

**Metode *Amtsilati* Dalam Mempercepat Kemampuan Baca Kitab Kuning
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang)**

¹Muhammad Arif Nasruddin, Much Nasikhon Amin

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

¹arif.nasruddin212@gmail.com

ABSTRACT

Learning Arabic with the aim of being able to read and understand Arabic literacy seems to take a long time, these conditions encourage Arabic language experts to mix and find methods that can accelerate the ability of Arabic learners to read and understand bare Arabic literacy. Among the existing methods, the *Amtsilati* Method is one of the most effective. This study aims to determine how the implementation of the *amtsilati* method in accelerating the ability to read the yellow book of students at the Nurul Ulum Islamic Boarding School Malang, the ability to read the yellow book and the supporting and inhibiting factors. The type of research used is descriptive qualitative research method with the type of field research or field research. The data analysis technique used descriptive qualitative with the following steps: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the *amtsilati* method in accelerating the ability to read the yellow book is going well and plays an important role in supporting the success of the santri learning method which is marked by enthusiasm and the success of reading the yellow book within 6 months.

Keywords: *Amtsilati Method, The Yellow Book*

PENDAHULUAN

Menggunakan kitab kuning menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan di Pesantren dan Madrasah Diniyah telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan dan Pendidikan Agama pasal 21, dalam peraturan tersebut. berisi: Pendidikan diniyah bukan formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian, Majelis Ta'lim, TPQ/TPA, Diniyah Takmiliah atau bentuk yang lain (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan: 2007). Berdasarkan penjelasan tersebut, masalah yang terpenting dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren adalah penerapan metode belajar mengajar. Karena penerapan metode sangatlah penting, seperti yang dikemukakan oleh sdr Arief, bahwa pembelajaran yang disingkat PBM mempunyai ungkapan "*Metode itu lebih penting dari pada materi*" (Armai Arief, 2002: 26). Pentingnya cara belajar mengajar, bila tidak menguasai cara mengajar maka pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai perencanaan, dan siswa menjadi kesulitan dalam menyerap materi.

Pembelajaran Nahwu dan Shorof yang menjadi bekal utama dalam pembelajaran baca kitab kuning juga tidak lepas dari permasalahan tersebut di atas. Terlebih untuk mempelajari dan membaca dasar Islam yang masih orisinil (kuno) bukanlah hal yang mudah, perlu penguasaan ilmu bahasa khususnya arab, di antaranya seperti: *Rosm, I'rob, Soarof, Ma'aani, Bayaan, Baadi'* dan lain-lain (M. Misbah, *Taufiqul Hakim, 2006, Vol 11: 1*).

Agar tercapai kualitas pembelajaran yang efektif dengan suasana kelas yang kondusif, maka diperlukanlah sebuah metode pembelajaran aktif untuk santri agar bisa saling berinteraksi satu sama lain. Santri akan mulai belajar membentuk pola belajar yang sistematis, efektif, dan efisien. Pelaksanaan cara belajar akan membentuk kerangka berfikir untuk bisa faham, mampu dan dengan mudah menyerap berbagai pelajaran. Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum memakai metode Amtsilati dalam proses belajar mengajarnya. Metode Amtsilati adalah metode mudah belajar lebih dalam Al-Qu'an, dan baca kitab kuning bagi para santri dasar yang ditekankan pada *tamsil* (penyontohan), dan cara menghafal (Taufiqul Hakim, 2003: 4). Dengan menggunakan metode Amtsilati diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

baca kitab kuning yang dianggap sangat sulit oleh santri pemula, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar aktif dan baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, sebagaimana penelitian kualitatif deskriptif dirancang untuk meneliti berbagai kondisi, model berpikir, ataupun suatu kejadian yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara detail suatu fakta yang terjadi di lapangan. adapun Hasil penelitian ini, dapat memperkaya literasi khususnya di bidang pembelajaran bahasa Arab dan kitab kuning (Sukmadinata, 2017: 96).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang valid adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang. Wawancara dilakukan pada responden yang meliputi Pengasuh, Kepala Madin, Staff Pengajar, dan beberapa Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang. Dokumentasi yang diperlukan berupa daftar kitab, jadwal kegiatan, lokasi penelitian, sarana dan prasarana serta informasi penting lainnya yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang.

Setelah semua data terkumpul kemudian peneliti melakukan analisa, yang merupakan cara terstruktur mencari dan mengatur transkrip wawancara, mencatat hal-hal penting yang terjadi di lokasi, dan bahan-bahan lainnya agar dapat mengetahui informasi-informasi terpenting yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Ulfatin, 2014: 241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, implementasi metode amtsilati ini mulai diterapkan pada tahun pembelajaran 2016/ 2017 berdasarkan kebijakan pihak pengasuh agar santri di setiap lulusan pesantren Nurul Ulum Malang memiliki ciri khas, juga disetiap proses pembelajaran berkeinginan untuk menciptakan suasana yang efektif dan efisien dalam belajar dan memahami kitab kuning. Dari kebijakan tersebut kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum memilih dan menggunakan metode Amtsilati dalam proses pembelajaran kitab kuning,

dengan harapan agar santri lebih aktif dan semangat dalam mengukuti pembelajaran, dan mampu membaca kitab kuning sesuai target yang telah ditentukan.

1. Implementasi Metode Amtsilati dalam mempercepat kemampuan baca kitab kuning

Cara yang dipakai pengajar pada setiap belajar mengajar, tentunya kitab berwarna kuning sangat mempengaruhi santri untuk berhasil. Agar tercapai keinginan itu, dibutuhkan rencana dan model pembelajaran yang pas.

Sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang ini cara yang dipakai pada proses belajar kitab ialah cara terbaru yakni cara Amtsilati, di mana cara ini menjadikan model pembelajaran kitab yang cepat dengan menomorsatukan tamsil dan praktek.

a. Materi dan Model Pembelajaran Amtsilati

1) Kitab Amtsilati jilid 1-5

Adalah buku berisi tamsil kata-kata yang menyertai materi dalam Kitab Qo'idati.

2) Kitab Shorfiyyah (Memahami Shorof dan I'lal) 1 jilid

Merupakan buku panduan amtsilati yang sarannya berisi *tashrif* agar tahu berubahnya satu kata secara *lughawi* maupun *ishtilahi*. *Tashrif lughawi* adalah agar mengerti jenis dan jumlah pelaku, adapun *tashrif* adalah terminologi (agar mengerti bentuk-bentuk yang lainnya, jika menemukan kalimat yang rumit, Anda bisa mencarinya di *Sharfiyyah* dengan mencari kalimat yang ada dan sejenis).

3) Kitab Qo'idatiy (Rumus dan Qoidah) 1 jilid

Ber isi materi *nahwu* disusun dari huruf jer hingga *muhimmat* (aturan penting), buku ini berisikan ringkasan kaidah yang digunakan mulai dari jilid 1 - 5, sesuaikan pada materi setiap jilid.

4) Kitab Tatimmah (Praktik Penerapan Rumus) 2 jilid

Ber isi cara penerapan rumus untuk setiap kata yang dijumpai.

5) Khulashoh Alfiyah Ibnu Malik 1 jilid

Ber isi nadhom-nadhom terpilih yang diambilkan lewat Kitab *Nadham Alfiyah Ibnu Malik*, nadham-nadham tersebut merupakan pilihan yang menjadikan dasar materi pada Kitab Qo'idati.

b. Proses Pembelajaran Amtsilati

Pelajaran dimulai dengan masuknya ustadz ke dalam kelas, para santri membaca nadham bersama, kemudian berdoa bersama khusus penyusun dan orang yang telah membantu menekspos metode/cara amtsilati dan pelajar yang belajar cara amtsilati. konten yang disampaikan berisi kaidah dengan volume yang berbeda sesuai dengan tingkatannya sendiri-sendiri. Siswa membacakan berbarengan lalu seorang siswa memberi tamsil dan menyebut dasar-dasarnya sampai hafal semua, lalu menerapkannya dalam tamsil yang diambilkan dari kata-kata dalam kitab. Pengajaran ini disesuaikan dengan waktu 30 menit. Sebelum ustadz mengakhiri pelajaran, siswa diminta untuk membacakan nadham yang telah dibahas dengan penjelasan serta kaidahnya, lalu ustadz mengevaluasinya dengan memberikan latihan serta kesimpulan konten yang disampaikan.

c. Evaluasi

Evaluasi belajar mengajar kitab-kitab di Sekolah Diniyah Nurul Ulum dilakukan dalam dua tahap yaitu tes tertulis dan tes lisan yang diagendakan pada 2 bulan, untuk bisa naik tingkat dan pada akhir tahunnya, pembelajaran diagendakan ujian massal. Untuk santri yang telah selesai belajar dikelas pasca amtsilati. Selain evaluasi proses pembelajaran, disisi lain pengajar memberi soal latihan seperti bare text agar siswa terbiasa menganalisis bare text pada konten yang didapat saat belajar.

Proses belajar mengajar model amtsilati menggunakan landasan yang berteori KBK, dilakukan dengan dua cara, antara lain:

a. Model klasikal

Metode belajar yang diterapkan pada model amtsilati ialah model belajar klasikal. Model belajar klasikal yang digunakan pada cara amtsilati adalah membentuk kelompok-kelompok yang diarahkan pada keahlian masing-masing (Hakim, 2004: 13). Cara ini merupakan cara belajar kelompok yang mempunyai tujuan untuk membuat keadaan yang terukur pada proses pembelajaran.

b. Waktu belajar yang sesuai

Berkaitan dengan kegiatan belajar di dalam kelas, prestasi siswa dilatarbelakangi dengan kecerdasan dan waktu belajar yang pas. idealnya siswa yang mempunyai waktu yang relatif sedikit untuk memahami pelajaran yang diajarkan sebanding dengan siswa yang mempunyai kecerdasan lemah. Alhasil, siswa dapat dengan mudah menguasai konten yang diajarkan, jika kualitas belajar mengajar dan waktu belajar diprogramkan sesuai dengan kebutuhan diantara masing-masing siswa.

Penerapan metode amtsilati yang terdiri dari 5 jilid yaitu jilid 1, 2, 3, 4 dan 5 harus disertai oleh Ustadz yang ahli dalam pelaksanaan dan penilaian, yang pembelajaran didalamnya butuh waktu yang sesuai, dengan tidaklah terlalu cepat serta tidak terlalu lambat. Maksudnya siswa yang pintar dan tuntas (selesai) jilid 1 bisa langsung pindah ke jilid berikutnya sampai jilid berikutnya. Adapun santri yang terlambat mulainya difahamkan terlebih dahulu jilid 1 dan seterusnya.

2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang

Kemampuan baca kitab kuning santri Pondok Pesantren Nurul Ulum meliputi beberapa komponen, antar lain hafalan, penguasaan materi, dan praktik pada masing-masing jilid. Perbedaan cara baca dan kemampuan santri akan terlihat setelah penerapan metode ini berjalan dalam waktu satu minggu saja, sebelum menggunakan metode amtsilati, Semua Proses Belajar Mengajar metode Amtsilati, terbagi menjadi 3 waktu yaitu, pagi materi, sore hafalan, dan malam praktek, sehingga santri lebih fokus dan mampu menangkap pelajaran sesuai target.

Ada 6 (enam) kemampuan santri dalam membaca teks kitab kuning sesuai dengan kelas jilidnya masing-masing, yaitu:

a. Kemampuan santri amtsilati jilid 1

Dalam tempo 1 minggu, lebih cepatnya bisa sampai 4 hari, siswa jilid 1 dapat menguasai dan menerapkan materinya dalam teks, terlihat pada praktik akhir pekannya.

b. Kemampuan Santri amtsilati jilid 2

Dalam waktu 1 minggu, lebih cepatnya bisa sampai 5 hari, santri jilid 2 dapat menguasai dan menerapkan materinya dalam teks, terlihat pada praktik

akhir pekannya. Perbedaan dengan jilid satu hanya pada penerapan rumus baik A1/A2, ditambah dapat menghafal tashrifan isim (fail, maf'ul dan masdar).

c. Kemampuan santri amtsilati jilid 3

Khusus jilid 3 karena bobot materi lebih banyak dari jilid 1 dan 2, sehingga dalam tempo 2 minggu santri baru bisa berhasil penerapan materi terlihat pada praktik akhir pekannya. Apabila dijilid 3 ini belum benar-benar matang dalam menguasai kaidah didalamnya, maka bisa dipastikan akan kesulitan ketika masuk jilid 4 juga pengajaran di jilid 3 ini pengajarannya memang lebih ditekankan.

d. Kemampuan santri amtsilati jilid 4

Dalam waktu 10 hari paling cepat 7 hari santri baru bisa berhasil penerapan materi jilid 4 terlihat pada praktik akhir pekannya. Jilid 4 terbilang sulit pada awal-awalnya, sebab sudah mulai menerapkan rumus B1, B2, dan B3 (jadi harus bisa membedakan mana rumus A yang ada di jilid sebelumnya dan rumus B di jilid 4 ini).

e. Kemampuan santri amtsilati jilid 5

Jilid 5 (fi'il mudhori') ini lanjutan dari jilid 4 (fi'il madhi), yang mana sudah mulai terlihat, santri sudah bisa membedakan kata-perkata pada kitab dan jenis kalimatnya. Sebab di jilid 5 ini sebagai penutup materi dari materi dasar ilmu nahwu dan shorof, sehingga ketika jilid 5 ini selesai, maka santri sudah bisa meng i'robi kalimat yang ada di kitab-kitab dalam waktu 1 minggu, lebih cepatnya juga bisa sampai 4 hari, setelah praktik pada akhir pekannya.

f. Kemampuan santri kelas pasca (kelas safinah)

Dikelas safinah ini lebih banyak menerapkan materi, dimana langsung praktik pada kitab safinah secara langsung selama 3 bulan, sebab keunggulan kitab amtsilati adalah di praktik, dan didalamnya menerapkan kaidah jilid 1-5 serentak plus kitab tatimmah serta shorfiyah. Setelah semua jenjang jilid diselesaikan dengan baik oleh santri, dimana idealnya dalam kurun waktu 6 bulan (semester ganjil) paling cepat dan pemantapan materi amtsilati di 6 bulan (semester genap) setelahnya sekaligus wisuda. Santri ada yang bisa selesai hanya dalam waktu 3 bulan, namun juga ada yang paling lambat bisa sampai 12 bulan, tergantung kemampuan santri masing-masing.

Dari pemaparan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode amtsilati ini dalam pelaksanaannya sangat optimal dan relevan dengan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Malang. Dengan materi yang disusun secara induktif (mengambil kesimpulan dari *tamaatsil*/ contoh-contoh yang telah diucapkan) dilanjutkan dengan latihan-latihan atau menerjemahkan menjadikan penerapan metode Amtsilati menjadi semakin baik. Maka dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode Amtsilati terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan para pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Ada Dalam Penerapan Metode Amtsilati

Penerapan model Amtsilati dalam mempercepat kemampuann baca kitab tentu memiliki faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajarannya. Faktor yang paling utama dalam penerapan metode Amtsilati, dan dapat menjamin kemampuan baca kitab kuning santri dengan baik adalah guru spesialis jilid. Karena guru spesialislah yang bisa membawa arah pembelajaran sesuai kurikulum dan dapat menjadi motivasi santri dalam belajar. Namun tentu juga ada kendala dalam pelaksanaan metode amtsilati.

Dari hasil pemaparan dan analisis data, peneliti menemukan beberapa pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Amtsilati, adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung
 - 1). Belajar mengajar yang tersistematis, efektif, dan efisien
 - 2). Muda dalam penyampaian materi
 - 3). Model pembelajaran aktif
- b. Faktor penghambat
 - 1). Kreatifitas Pengajar
 - 2). Kedisiplinan Guru dan Santri
 - 3). Kemampuan santri

Dari temuan yang menjadi hambatan penerapan metode Amtsilati, dapat diuraikan dengan solusi yaitu pengajar spesialis sebagai pemegang kendali proses belajar mengajar harus lebih kreatif, tidak boleh hanya sekedar mengajar sesuai

pemahamannya saja, jika guru bisa kreatif dan tidak monoton santri akan lebih tertarik dan nyaman dalam belajar. Jika terdapat guru yang cara mengajarnya masih terkesan kaku, maka akan diingatkan dan dibimbing untuk diajari cara mengajar yang baik sesuai konteks tempat dia mengajar dan mendapat kelas khusus program mengajar metode Amtsilati, agar semua pengajar Amtsilati saling bersinergi dan mengingatkan untuk terlaksananya penerapan metode amtsilati dengan baik dan benar.

Dengan demikian implementasi metode amtsilati untuk mempercepat agar mampu baca kitab kuning santri dapat terlaksana begitu baik dan sudah terlihat hasil dari penerapan metode ini ditandai dengan santri-santri mampu untuk membaca kitab kuning dan lulus diwisuda di setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan skripsi ini sesuai dengan konteks penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. penerapan metode Amtsilati untuk mempercepat kemampuan membaca kitab kuning santri sudah berjalan sesuai kurikulum yang ada.
2. Adanya target kurikulum, dapat memicu santri dalam waktu 3 bulan saja sudah dapat membaca kitab kuning dasar. Sehingga idealnya 6 bulan sudah sangat baik.
3. Faktor pendukung proses belajar mengajar metode Amtsilati adalah belajar mengajar yang dipakai secara sistematis, efektif, efisien, serta metode Amtsilati memudahkan pengajar untuk memberikan konten, karena buku materi juga merupakan pedoman mengajar dan pembelajaran aktif agar santri tidak mudah bosan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya guru yang kurang kreatif, masih guru yang belum memahami baik materi dan juga metode Amtsilati dengan baik, adanya ketidakdisiplinan guru dan santri, serta perbedaan kemampuan setiap siswa sehingga mempengaruhi cepat tangkap dalam menghafal pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Amsilati Metode mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning Jilid 1*, Jepara: Al-Falah Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2004. *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional, (berbasis kompetisi dan kompetensi*. Jepara: PP Darul Falah.
- Misbah, M. 2006. *Taufiqul Hakim "Amsilati" dan Pengajaran Nahwu-Sharaf*, P3M STAIN Purwokerto: INSANIA
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 mengenai *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*
- Sukamdinata, Prof. Dr. Nanan Syaodih. 2017. *Merode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia Publishing, cet. Ke-2.